

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung yang terletak di jalan raya Junjung, Ds. Junjung, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung berdiri sejak tahun 1998. Berdasarkan letak *geografis* SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sangatlah strategis dan mudah dijangkau dari pusat kota Tulungagung. Waktu peneliti melakukan observasi pertama kali di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, suasana lingkungannya sangat asri dan sejuk. Terlihat banyaknya tanaman-tanaman didepan kelas dan juga ditambah pepohonan-pepohonan yang rindang, hal ini menambah kesejukan lingkungan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.<sup>71</sup>



Gambar 4.1 Suasana Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung<sup>72</sup>

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut telah menggambarkan bahwa suasana lingkungan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung terlihat

---

<sup>71</sup> Observasi peneliti di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>72</sup> Dokumentasi suasana lingkungan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2020 pukul 08.00 WIB.

sejuk dan hijau dengan banyaknya tanaman dan juga pepohonan yang rindang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI, yang menyatakan bahwa:

“Suasana yang nyaman menjadi salah satu hal yang penting dalam setiap tempat, terlebih lagi dalam institusi pendidikan seperti sekolah. Oleh karena itu penataan tempatnya harus dibuat nyaman mungkin dengan kondisi lingkungan yang sejuk. Itulah mengapa di SMP ini telah menanam banyak tanaman dan juga pepohonan untuk menjadikan suasana lingkungan dan udara menjadi lebih sejuk dan segar”.<sup>73</sup>

Kemudian setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian. Dalam hasil penelitian, peneliti memilih teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang kemudian data tersebut akan dijelaskan melalui bentuk kalimat yang lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu agar lebih mudah memahaminya, penulis menjabarkannya sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Disebuah lembaga pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang mempunyai amanah dan tanggung jawab yang besar terhadap masa depan siswanya. Sehingga dalam hal ini, diperlukannya strategi yang tepat agar dapat menciptakan siswa yang berkarakter. Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ini dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya dengan pihak sekolah, dengan pihak keluarga dan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 08.20 WIB.

juga dengan masyarakat. Di lembaga pendidikan guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI beliau menuturkan bahwa:

“Untuk membiasakan karakter tersebut tentunya dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk dengan pihak keluarga, karena keluarga adalah kunci utama dalam membentuk karakter anak. Dalam pembentukan karakter tersebut keluarga harus memberikan kepedulian kepada anaknya dengan cara memberikan nasehat atau arahan yang baik serta memberikan contoh perilaku yang baik juga terhadap kehidupan sehari-harinya”.<sup>74</sup>

Jadi selain guru, pihak keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan pembentuk pribadi yang seimbang yang tidak hanya mempelajari ilmu intelektualnya saja akan tetapi juga mempelajari nilai-nilai religius atau spiritualnya. Sehingga dalam hal ini supaya karakter tersebut dapat terbentuk maka dibutuhkannya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga. Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam dunia pendidikan guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terutama dalam mencetak peserta didik yang bukan hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologinya saja melainkan juga unggul dalam karakter atau kepribadian yang religius”.

Kemudian beliau menjelaskan lagi bahwa:

“Dalam menanamkan karakter religius harus dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa melakukannya. Dulu sebelum adanya Covid-19 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung menerapkan kegiatan keagamaan yaitu shalat Dhuha secara berjamaah sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Dan untuk peserta didik yang sedang berhalangan diharuskan untuk membersihkan tempat beribadah. Peraturan ini dilakukan agar

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 08.30 WIB.

peserta didik meskipun tidak shalat tapi InsyaAllah mereka akan tetap mendapatkan pahala”.<sup>75</sup>

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas IX-B di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung yang bernama Septianawati, dia mengatakan bahwa:

“Setiap pagi hari jam 7 pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha secara berjamaah di masjid sekolah. Sebelum shalat di mulai salah satu peserta didik sudah ada yang bertugas untuk membacakan surat yasin dengan tartil”.<sup>76</sup>

Hal ini juga dijelaskan melalui wawancara dengan Ibu Titik Maspiyah, S.Pd. bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Sumbergempol ada budaya membaca al qur’an dengan tartil yaitu membaca surat yasin secara bersama yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan shalat dhuha berjamaah dimulai. Ketika membaca al qur’an ada salah satu anak yang kebagian tugas untuk membaca surah yasin menggunakan microfon. Dalam pembagian tugas membaca al qur’an tersebut digilir perkelas sehingga setiap kelas pasti kebagian untuk membaca al qur’an. Jadi meskipun di sini *backgroundnya* adalah sekolah umum, akan tetapi kami tetap mengutamakan ilmu religius seperti di lembaga pendidikan seperti di madrasah lainnya, dan karena al qur’an merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim maka ketika seorang membaca ayat al qur’an maka InsyaAllah akan mendapatkan pahala dan akan mendapatkan manfaat dan keberkahan dalam kehidupannya”.<sup>77</sup>

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi terkait dengan kegiatan pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Septianawati selaku siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiyah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 24 November 2020 pukul 09.00 WIB.



*Gambar 4.2 Pembacaan surat yasin sebelum dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah<sup>78</sup>*

Dalam hal ini peserta didik diajarkan secara berulang-ulang untuk membiasakan perilaku disiplin khususnya dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Tentu saja hal ini juga harus didampingi dan diberikan arahan oleh guru. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus memberikan peran untuk menjadi orang tua kedua yang selalu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya.

Pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nashokah, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Menurut beliau pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, apabila membahas mengenai pembentukan karakter religius pasti tidak jauh-jauh dari yang namanya lingkungan, karena lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan tentang bagaimana seseorang individu berinteraksi dengan yang lain. Dan yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu keharmonisan dalam keluarga harus dijaga dengan baik. Salah satunya apabila dalam lingkungan keluarga bisa dari saling mengingatkan jika salah jalan dan selalu mengajak ke hal positif seperti mengajak beribadah, membersihkan rumah, sopan satu kepada sesama anggota keluarga dan masih banyak lagi. Sedangkan kalau dalam lingkungan sekolah selain tempat untuk

---

<sup>78</sup> Dokumentasi peraturan 9K di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 06.45 WIB.

menuntut ilmu, sekolah juga tempat untuk menambah pengalaman religius, salah satunya dengan menerapkan kebiasaan untuk memberikan bantuan kepada orang lain apabila terkena musibah seperti ada anggota keluarga yang meninggal dunia, terkena sakit parah, ataupun terkena musibah lainnya”.<sup>79</sup>

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag. beliau menyatakan:

“Sebelum adanya wabah covid-19, dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP ini telah menerapkan budaya infak jumat dan juga sumbangan sukarela ketika ada yang terkena musibah. Biasanya tugas ini ditugaskan kepada OSIS, dan biasanya ada beberapa pengurus OSIS yang keliling dari kelas ke kelas untuk memintakan sumbangan dana sukarela. Selain itu dari pihak guru juga ada sumbangan dana sukarela tersebut. Karakter religius ini pada dasarnya merupakan suatu kebiasaan yang harus diterapkan sejak dini agar dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk membantu orang lain”.<sup>80</sup>

Sebagaimana penguatan yang telah disampaikan oleh salah satu salah satu pengurus OSIS yang bernama Zahrul Irfan, Sebagai berikut:

“Apabila ada keluarga yang terkena musibah seperti kebakaran, meninggal dunia, ataupun musibah lainnya maka saya dan juga teman-teman OSIS lainnya segera bergerak untuk menggalang dana sukarela ke setiap kelas dengan membawa kotak sumbangan”.<sup>81</sup>

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari Ibu Titik Maspiah, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol telah menerapkan budaya infak setiap hari jum’at. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021:

“Penanaman karakter religius sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di SMP Negeri 2 Sumbergempol menanamkan sikap peduli sosial dengan menerapkan budaya rutin yaitu infak jum’at. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum’at pagi sebelum kegiatan shalat

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2020 pukul 11.45 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Zahrul Irfan selaku pengurus osis SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 08.10 WIB.

jum'at dimulai. Dengan diadakannya kegiatan ini maka diharapkan dengan sendirinya dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sifat peduli kepada orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi kepada orang lain, saling tolong menolong, rendah hati, dan juga memiliki sifat dermawan".<sup>82</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi dari penerapan karakter peduli sosial di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:



Gambar 4.3 Kegiatan Infak Jum'at<sup>83</sup>

Selain itu juga ada kebiasaan budaya berjabat tangan yang dilakukan oleh peserta didik kepada semua guru-guru yang di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Budaya ini dilakukan setiap pagi hari ketika para peserta didik mulai memasuki gerbang sekolah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, beliau memaparkan bahwa:

“Sebelum adanya wabah covid-19, setiap hari sebelum pukul 07.00 WIB peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam kepada semua guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Jadi setiap pagi ada guru-guru yang bertugas untuk berdiri dan berjejer rapi di sebelah

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>83</sup> Dokumentasi pengumpulan dana sukarela dari kegiatan infak jum'at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.25 WIB.

gerbang sekolah dan kemudian ketika ada peserta didik yang datang, maka peserta didik akan menghampiri guru-guru tersebut untuk berjabat tangan sambil mengucapkan salam. Dari adanya penanaman budaya berjabat tangan dan mengucapkan salam ini, diharapkan supaya peserta didik mengerti tentang arti kekeluargaan di sekolah dan juga sebaliknya guru diharapkan memiliki rasa tanggung jawab sebagai orang tua di sekolah untuk saling mendoakan kebaikan dan juga memberikan kasih sayang kepada anak didiknya”.<sup>84</sup>

Sebagaimana penguatan yang telah disampaikan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag. beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan budaya berjabat tangan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ini bisa dibilang cukup memberikan dampak positif kepada peserta didik. Budaya berjabat tangan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan shalat dhuha. Jadi mbak awal memasuki gerbang sekolah, sudah ada guru-guru yang kebagian jadwal piket pagi untuk bertugas di dekat gerbang masuk sekolah untuk menyambut peserta didik dengan senyuman hangat. Kemudian para peserta didik akan menghampiri guru-guru untuk melaksanakan pembiasaan jabat tangan. Kadang-kadang ada peserta didik yang mengucapkan salam ada juga yang hanya tersenyum saja. Meskipun begitu dengan adanya pembiasaan ini dapat menjadi pembelajaran langsung bagi peserta didik”.<sup>85</sup>

Hal ini senada dengan wawancara dengan siswa yang bernama Septianawati, dia menyatakan bahwa:

“Setiap pagi hari, ketika pertama masuk gerbang sekolah, pasti ada bapak dan Ibu guru yang sudah siap menyambut saya dan anak-anak lain untuk berjabat tangan. Kemudian ketika saya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, perasaan saya menjadi tenang, sama dengan perasaan ketika saya berjabat tangan dengan orang tua saya dirumah. Hal ini mungkin saya ingin mencari ridho-Nya. Oleh karena itu, bagi saya dengan diadakannya budaya ini dapat merubah saya menjadi pribadi yang lebih menghargai orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 November 2020 pukul 09.45 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 November 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Septianawati siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil dokumentasi berikut ini, bahwa guru sedang menyambut para peserta didik di depan sekolah untuk melaksanakan budaya berjabat tangan sambil mengucapkan salam.



*Gambar 4.4 Budaya berjabat tangan sambil mengucapkan salam yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung<sup>87</sup>*

Dari hasil dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara menerapkan metode keteladanan dengan salah satunya menerapkan budaya berjabat tangan sambil mengucapkan salam.

Ketika peneliti melakukan observasi langsung di SMP Negeri 2 Sumbergempol, peneliti bertemu dengan salah satu peserta didik untuk menanyakan mengenai letak ruang kepala sekolah. Kemudian dengan senyum dan nada sopan, siswa tersebut memberitahu dan setelah itu langsung mengantarkan peneliti ke ruangan kepala sekolah. Selain itu para guru dan juga staf-staf sekolah menyambut penulis dengan senang hati dan ramah.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 06.25 WIB.

<sup>88</sup> Observasi peneliti di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 10.00 WIB. 13 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

Hal ini menandakan bahwa pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol sudah cukup baik, karena meskipun peneliti dan siswa itu belum saling kenal, tapi tanpa pamrih siswa tersebut memberitahu dan mengantarkan dengan senang hati. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI penulis memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan, bahwa:

“SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah lembaga pendidikan umum yang ada di Tulungagung. Meskipun bukan berbasis Islam, akan tetapi di SMP Negeri 2 Sumbergempol mayoritas guru dan juga peserta didiknya beragama Islam, meskipun ada juga yang beragama Kristen. Hal ini bukan berarti menjadi penghambat untuk belajar dan bersosialisasi dengan yang lain. Malah dengan adanya perbedaan inilah yang dapat menumbuhkan sikap saling melengkapi dan memahami satu dengan yang lainnya”.<sup>89</sup>

Hal senada juga di utarakan oleh Ibu Titik Maspiah, S.Pd. beliau mengutarakan bahwa:

“Mengenai pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol sejauh ini sudah tereralisasikan dengan cukup baik. Hal ini mengingat dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda terutama dari hal keyakinan agama yang beragama yaitu agama Islam dan Kristen peserta didik saling menghormati dan menghargai orang lain. Sebagai seorang pendidik harus memberikan tauladan yang baik kepada para peserta didiknya. Oleh karena itu kepala sekolah dan juga guru-guru di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini menerapkan program budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), karena menurut kami program ini dapat membentuk karakter religius siswa”.<sup>90</sup>

Dengan adanya perbedaan, bukan berarti menjadi penghalang untuk tidak bisa hidup rukun dengan orang lain, karena seharusnya dengan adanya perbedaan tersebut dapat menumbuhkan sikap saling melengkapi dan memahami satu dengan yang lainnya.

Pada kesempatan yang berbeda Bapak Jaenodin, S.Ag. juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 09.45 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 09.10 WIB.

“Perbedaan bukan menjadi penghalang untuk berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu di SMP ini ketika proses belajar mengajar khususnya tentang pelajaran agama, maka akan dibimbing langsung oleh guru agama yang seagama dengan peserta didiknya. Berhubung saya mengajar tentang mata pelajaran agama Islam maka ketika saya mengajar disela-sela pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi yang dapat meningkatkan karakter siswa menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, pribadi yang saling menghargai dan menghormati umat agama lain”.<sup>91</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak Jaenodin, S.Ag. terkait dengan bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya, berikut penjelasan dari beliau:

“kalau menurut pribadi saya ya mbak, motivasi itu pada dasarnya dimulai dari diri sendiri dan biasanya orang lain ataupun guru disini hanya bisa memberikan pemahaman dan juga dorongan positif untuk mereka. Biasanya ketika saya memberikan motivasi kepada peserta didik itu lebih kearah mengajak mereka untuk selalu berbuat kebaikan yaitu dengan cara mengingatkan mereka untuk selalu beribadah dan berdo’a menurut keyakinan masing-masing”.<sup>92</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nashokah, S.Pd beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum adanya wabah virus corona (covid-19), kebijakan kami dalam pembentukan karakter religius di SMP ini sudah terbilang cukup baik karena ketika proses pembelajaran khususnya tentang pembelajaran agama, kami mendatangkan pendidik yang sesuai dengan keyakinan yang diantut oleh peserta didik. Selain itu kami juga telah memfasilitasi ruang kelas yang khusus untuk pembelajaran bagi yang beragama non muslim dan ada masjid untuk yang beragama muslim. Ketika ada event-event tertentu di sekolah seperti waktu ada acara kegiatan pondok Ramadhan, Idul fitri dan Idul Adha, peserta didik yang non muslim serta pendidik ikut berpartisipasi dengan senang hati. Hal tersebut dibuktikan ketika ada kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban, sebagian panitiannya ada yang beragama non muslim dan ketika pembagian hewan qurban, dagingnya juga akan dibagikan kepada non muslim yang kurang mampu”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.00 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.30 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nashokah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.20 WIB.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil dokumentasi berikut ini, bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan penyembelihan hewan qurban dapat menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama.



*Gambar 4.5 Penyembelihan dan pembagian daging qurban pada perayaan Idul Adha<sup>94</sup>*

Hal tersebut diperkuat melalui hasil observasi peneliti pada tanggal 18 februari 2021 ketika peneliti memasuki sekolah, ada beberapa siswa yang sedang berbincang dengan siswa lainnya untuk menunggu guru pembimbingannya dan ketika dilihat dari cara berpakaianya ada siswa perempuan yang bermata sipit serta berkulit putih yang tidak memakai jilbab dan ada juga siswa perempuan yang memakai jilbab.<sup>95</sup>

Hal ini membuktikan bahwa meskipun memiliki karakter yang berbeda, siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol tetap berteman dan bergaul dengan baik. Sikap inilah yang membuat pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol berjalan dengan baik.

Dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol, selain melalui aktivitas-aktivitas tersebut juga dibantu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Hampir sebagian besar

<sup>94</sup> Dokumentasi Penyembelihan dan pembagian daging qurban pada perayaan Idul Adha di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 31 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.

<sup>95</sup> Observasi peneliti di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 08.15 WIB.

kegiatan ekstrakurikuler di SMP ini dapat menumbuhkan karakter religius yang tinggi, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR dan pramuka.

Ekstrakurikuler PMR dan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya mengajarkan tentang banyak sekali nilai-nilai positif salah satunya adalah nilai tentang saling menghormati, saling menghargai, saling menerima dan saling bekerjasama tanpa harus memandang status ataupun latar belakangnya.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik Maspiah, S.Pd. beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembentukan karakter religius siswa, selain melalui pembelajaran di dalam kelas, pembentukan karakter religius siswa dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler PMR dan juga pramuka, karena ekstrakurikuler ini dalam pelaksanaan kegiataannya dapat memacu sikap siswa untuk saling bekerjasama, saling menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan latar belakang maupun keyakinannya”.<sup>96</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Jaenodin juga selaku pembina pramuka, beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika saya membina siswa pada waktu kegiatan perkemahan, saya mengamati beberapa siswa yang lebih akrab dengan teman regunya dari pada sebelumnya. Hal ini terlihat pada waktu diskusi untuk mengambil keputusan, mereka dengan senang hati dapat menerima pendapat dan juga saran dari orang lain. Selain itu pada saat kegiatan berkelompok, mereka saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain meskipun mereka memiliki perbedaan termasuk perbedaan agama”.<sup>97</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 09.15 WIB.



*Gambar 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*

Kemudian bapak Jaenodin melanjutkan bahwa selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, untuk membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 09.15 WIB beliau menyatakan:

“Pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu dan ekstrakurikuler sholawatan dilaksanakan pada hari sabtu. Dengan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan karakter religius siswa sehingga minat maupun bakat dalam diri siswa dapat dikembangkan secara maksimal”.

Berikut ini merupakan dokumentasi dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:



*Gambar 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*



*Gambar 4.8 Kegiatan Lomba Hadrah yang diikuti oleh peserta didik SMP Negeri 2 Sumbergempol*

Akan tetapi pada masa pandemi sekarang ini, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam rangka pembentukan karakter religius siswa agar tetap berjalan, Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI selaku kepala sekolah telah menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka pembentukan karakter religius siswa agar tetap berjalan, selain membuat silabus dan RPP yang baru, kami dari pihak sekolah telah sepakat untuk menerapkan budaya shalat dhuha dan budaya membaca al Qur’an dengan tartil. Bedanya dari kegiatan shalat dhuha dan membaca al Qur’an yang sebelumnya juga sudah diterapkan adalah terletak pada proses pelaksanaannya saja, karena khusus dimasa pandemi ini kegiatan tersebut dilakukan di rumah dan dilakukan secara online dengan mengirimkan foto digrub kelas. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai”.

Hal ini didukung melalui hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

"Untuk kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa dimasa COVID-19 sekarang ini dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha dan membaca al qur’an. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah kebiasaan siswa untuk gemar melaksanakan shalat dhuha dan membaca al qur’an meskipun hanya satu ayat dalam kehidupan sehari-harinya”.

Kemudian terkait dengan proses pembelajarannya, Bapak Jaenodin, S.Ag. menjelaskan kembali bahwa:

“Karena dadakan dan belum ada persiapan yang matang, maka proses pembelajarannya dilakukan secara daring dan pihak sekolah telah sepakat dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Biasanya ketika saya memberikan materi pembelajaran pada siswa, disela-sela pembelajaran saya memberikan materi pendidikan karakter dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti contohnya pada saat saya mengajar kelas VIII dan terdapat pembelajaran mengenai tema mengonsumsi yang halal dan menghindari yang haram, maka saya selalu menghimbau kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dengan cara mengonsumsi makanan yang halal serta menghindari makanan yang haram, karena dalam kondisi sekarang ini harus menjaga kondisi badan agar tetap sehat sehingga diharapkan dapat terhindar dari wabah virus corona, dan tentu saja dengan bantuan dari pihak keluarga karena kondisi sekarang ini siswa banyak menghabiskan waktunya dirumah. Kemudian agar siswa yang saya ajarkan tidak bosan dan bisa lebih memahami mengenai edukasi tentang pentingnya pendidikan karakter religius, saya biasanya mengirimkan file berupa *powerpoint* dan vidio yang menarik”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nashokah, S.Pd. mengenai proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum adanya wabah covid-19, kegiatan pembelajaran terutama mengenai pembentukan karakter religius adalah dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktik. Akan tetapi selama adanya wabah covid-19, pembelajaran di SMP ini berubah menjadi pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Jadi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran bisa melalui aplikasi *google classroom*. Selain itu biasanya saya juga memanfaatkan media sosial yang ada seperti yang sedang tren sekarang ini yaitu media sosial tiktok, Instagram, youtube, dll. Dari aplikasi tersebut siswa dapat membuat vidio singkat mengenai pentingnya pendidikan karakter, yang tujuannya tidak lain adalah agar menciptakan siswa yang berkarakter religius yang selalu memiliki sikap bersyukur terhadap ciptaan Allah SWT dan agar terbiasa menjaga serta melestarikan lingkungan disekitarnya”.<sup>98</sup>

Berbagai data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah melalui

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Nashokah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2020 pukul 10.05 WIB.

pembiasaan dan juga keteladanan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu shalat Dhuha secara berjamaah, budaya membaca al Qur'an, budaya infak jumat, diadakannya sumbangan sukarela ketika ada yang terkena musibah, budaya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), memperingati hari besar Islam (PHBI), serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Selain itu khusus dimasa pandemi dalam pembentukan karakter religius siswa, selain guru membuat silabus dan RPP yang baru, guru juga mengajarkan tentang pembiasaan shalat dhuha dan membaca al Qur'an yang dilakukan dirumah. Dengan diterapkannya pembiasaan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkarakter religius yang selalu memiliki sikap bersyukur terhadap ciptaan Allah SWT dan agar terbiasa menghargai dan menghormati orang lain tanpa memperdulikan perbedaan status, keyakinan, suku, budaya, ras, maupun Bahasa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulugagung, bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, beliau memaparkan bahwa:

“Jika berbicara mengenai pembentukan karakter religius siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di SMP ini adalah diterapkannya kurikulum yang berkarakter. Jadi gini mbak, di sekolah ini kurikulum mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa dalam proses pembentukan karakter bagi siswa. Kurikulum yang kami gunakan disini telah kami sesuaikan dengan

Diknas. Hal ini kami lakukan agar dapat menyesuaikan dengan budaya yang ada disini”.<sup>99</sup>

Adapun Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI peneliti memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan, bahwa:

“Menurut pendapat saya bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini tergantung dari adanya kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Jadi ketika siswa sudah mulai sadar akan pentingnya penidikan karakter maka dengan sendirinya siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan kearah hal-hal yang positif, seperti contohnya itu siswa lebih rajin untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya, bersikap jujur dan amanah, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya. Selain itu faktor lainnya yang mendukung pembentukan religius di sekolah ini yaitu telah disediakan sarana dan prasarana yang relatif lengkap seperti telah disediakan masjid sebagai tempat ibadah untuk yang beragama Islam dan menyediakan ruang kelas khusus untuk proses pembelajaran bagi yang beragama non-muslim, menyediakan perpustakaan, dan juga media teknologi yang cukup memadai”.<sup>100</sup>

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dilembaga sekolah. Sama halnya dengan strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa, oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukungnya seperti di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung yang sudah menyediakan fasilitas yang lengkap seperti halnya pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang beragama non-muslim dari pihak sekolah telah menyediakan ruang kelas khusus, begitu juga bagi yang muslim disediakan masjid, perpustakaan, dan juga media teknologi yang lain yang cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Kemudian Ibu Nashokah, S.Pd. juga menambahkan bahwa:

“kalau berbicara mengenai faktor penghambat itu menurut saya bisa berasal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Tidak semua

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 10.25 WIB.

<sup>100</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.40 WIB.

siswa itu lulusan dari MI karena siswa disini ada juga yang lulusan dari SD sehingga hal inilah yang membuat siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu juga dizaman yang semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini semakin mudah untuk mengakses situs-situs asing dan apabila siswa telah salah dalam menyalahgunakan kecanggihan teknologi ini dengan mengakses situs-situs budaya asing yang tidak normatif, maka hal ini mengakibatkan karakter siswa menjadi tidak baik. Oleh karena itu saya membuat kerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau dan membimbing anaknya saat melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius”.<sup>101</sup>

Dalam hal ini semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang amat pesat di era sekarang ini dapat menjadikan siswa berkembang kearah yang bebas, yang dapat mengakibatkan karakter religius siswa dengan guru juga mulai berkurang. Hal ini terjadi apabila kecanggihan teknologi tersebut disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif atau kehal-hal tidak baik, sehingga diperlukannya kerja sama dari pihak orang tua siswa. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik Maspiah, S.Pd. bahwa:

“Menurut saya faktor yang dapat mendukung kereligiisan siswa adalah adanya kekompakan dan kerja sama yang baik antara guru dengan guru lainnya, karena dengan adanya kekompakan dan kerja sama yang baik maka akan lebih mempermudah dalam pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena setiap siswa itu memiliki sifat atau watak yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit untuk diberikan nasihat ketika dia berbuat kesalahan, sehingga hal ini mengakibatkan dalam membentuk karakter siswa sedikit sulit. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi sekarang ini mengakibatkan tidak ada proses kegiatan pembelajaran tatap muka”.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Titik Maspiah, S.Pd.peneliti memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan, bahwa:

“Sebenarnya dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP ini kadang memiliki beberapa hambatan atau kendala terlebih lagi dalam kondisi COVID-19 sekarang ini akan lebih sulit jika tidak dilakukan dengan bertemu langsung dengan siswa. Seperti halnya dalam lingkungan pergaulan siswa yaitu teman sebaya. Hal ini cukup mengawatirkan apabila siswa terjun kedalam pergaulan teman yang

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Nashokah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 10.05 WIB.

tidak baik, karena hal ini akan mengakibatkan karakter siswa menjadi tidak baik juga. Selain itu faktor penghambatnya juga bisa berasal dari lingkungan pergaulan siswa termasuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarganya apabila siswa itu kurang didikan dari orang tuanya maupun kurangnya perhatian dari orang tua maka akan mengakibatkan siswa akan cenderung memiliki karakter yang susah diatur. Sedangkan faktor pendukungnya adalah di sekolah kami ini telah memiliki program sekolah yang dapat membentuk karakter religius siswa yaitu salah satunya melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa”.<sup>102</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nashokah, S.Pd. beliau menuturkan bahwa:

“kalau menurut saya ya mbak, faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini adalah para guru telah membuat kerjasama dengan pihak keluarga. Mengingat kondisi pandemi sekarang ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, sehingga pihak keluarga harus memantau dan membimbing anaknya saat melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius serta agar anaknya tidak terkena pengaruh negatif dari luar”.<sup>103</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah faktor pendukungnya yaitu kurikulum pendidikan yang berkarakter, kesadaran pada diri siswa, kerja sama yang baik antara guru dengan guru lainnya, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta dukungan positif dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan siswa, Sifat dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, serta khusus dimasa pandemi tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka dan kendala akses komunikasi.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiyah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 09.10 WIB.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Nashokah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 11.20 WIB.

### **3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pasti akan memberikan dampak negatif dan juga dampak positif. Dengan adanya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Dalam membentuk karakter religius lebih baik ditanamkan mulai dari usia dini, apalagi dalam menanamkan karakter religius itu ditanamkan pada masa ketika seseorang mencari jati diri dalam dirinya. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) merupakan masa yang sangat pas untuk membentuk karakter religius siswa, karena pada masa ini karakter siswa masih bisa dibilang labil dan pasti akan lebih mudah untuk diarahkan kehal-hal yang positif. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nashokah, S.Pd. di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Karakter religius yang ditanamkan di sekolah ini sebagian besar telah memberikan dampak yang positif bagi siswa. Secara umum dampak yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah meningkatkan keimanan dan ibadah siswa. Jadi ketika waktunya shalat, siswa sudah langsung melaksanakan ibadah shalat tanpa harus disuruh lagi”.<sup>104</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik Maspiyah, S.Pd.

beliau menuturkan bahwa:

“Dari adanya penanaman karakter religius memberikan dampak yang positif kepada siswa. Salah satunya siswa mulai memahami akan pentingnya pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa mulai terbiasa melakukan kegiatan keagamaan diantaranya shalat, gemar membaca al Qur’an, menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-harinya tanpa

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Nashokah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 11.35 WIB.

harus disuruh lagi. Meski awalnya siswa disuruh dan dipaksa untuk melakukannya tetapi lama-kelamaan keterpaksaan tersebut berubah menjadi sebuah kebiasaan”.<sup>105</sup>

Karakter religius yang dimiliki siswa akan membuat perilaku siswa menjadi lebih sopan santun dalam bersikap. Apabila siswa sudah terbiasa menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya maka sikap dan tingkah lakunya akan sesuai dengan ajaran agama. Seperti halnya budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang telah diterapkan di sekolah ini perilaku siswa yang tadinya kurang memiliki sikap sopan santun yang baik menjadi siswa yang memiliki sikap sopan santun yang baik. Hal ini dibuktikan melalui perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang biasanya ketika mereka berbicara dengan saya itu ada yang kurang sopan. Tetapi setelah budaya 5S ini diterapkan sikap dan perilaku siswa menjadi berubah. Ketika siswa berbicara dengan saya menjadi lebih sopan dan santun, meskipun ada yang menggunakan Bahasa Jawa itupun juga menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan halus.

Dalam hal ini ketika seseorang dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang karakter religius maka akan mempunyai moral dan etika yang baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI bahwa:

“Dari adanya pembentukan karakter religius memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan siswa yaitu meningkatkan prestasi siswa baik dari bidang akademik maupun dari bidang nonakademik”.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Maspiyah selaku guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 November 2020 pukul 09.10 WIB.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Gatot Hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.55 WIB.

Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung seperti yang terlihat pada dokumentasi berikut ini:



*Gambar 4.9 Piagam Prestasi siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung<sup>107</sup>*

Kemudian Bapak Drs. Gatot hariono, M.SI menjelaskan lagi bahwa:

“Selain dampak tersebut, siswa kami mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Jadi mbak, siswa yang sebelumnya belum mengerti dan memahami tentang agama menjadi lebih paham dan mengerti tentang agama, sehingga hal ini menambah pengetahuan dan pemahaman baru bagi siswa”.<sup>108</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa dampak dari pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Dampak positif tersebut antara lain adalah meningkatnya keimanan dan ibadah siswa, meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, meningkatkan prestasi siswa baik dari bidang akademik maupun dari bidang nonakademik serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa.

<sup>107</sup> Dokumentasi Piagam Prestasi siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 10.45 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Gatot hariono selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.55 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan dari data hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Hasil temuan itu diantaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

#### **a. Pembiasaan**

Di lingkungan SMP Negeri 2 Sumbergempol, penanaman karakter religius siswa sudah terealisasi dengan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah, budaya membaca al qur'an, infak jum'at, budaya berjabat tangan yang dilakukan oleh siswa kepada semua guru-guru, pengalangan dana sukarela ketika ada yang terkena musibah, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), memperingati hari besar Islam (PHBI), serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan.

#### **b. Keteladanaan**

Guru memberikan keteladanan dengan ikut berpartisipasi aktif dalam mencontohkan perilaku karakter religius secara langsung kepada siswa. Seperti halnya pada saat kegiatan shalat, guru memberikan contoh secara langsung dengan ikut melaksanakan kegiatan shalat secara tepat waktu dan berjamaah. Dengan memberikan keteladanan tersebut, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif kepada siswa sehingga hal ini akan meningkatkan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Akhirnya siswa akan mulai terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Memberikan hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*)

Guru akan memberikan hukuman kepada siswa, ketika mereka tidak mau mengikuti aturan dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan sebaliknya bagi siswa yang mau disiplin untuk mengikuti aturan yang ada dan mau melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah maka siswa akan diberikan *reward* berupa pujian ataupun sesekali diberikan hadiah. Hal ini akan mendorong siswa agar siswa tetap semangat dan tetap selalu menerapkan kegiatan tersebut meskipun tidak dalam lingkungan sekolah.

d. Memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa

Pada anak remaja khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa dimana seorang anak berada difase yang labil, oleh karena itu siswa masih membutuhkan nasihat-nasihat dan motivasi yang dapat membimbingnya kearah yang baik. Guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat dan juga motivasi kepada siswa seperti ketika dalam lingkup keluarga, diharapkan mereka dapat saling membantu tanpa harus disuruh, melaksanakan ibadah, bersikap sopan santun dan ketika dalam lingkup masyarakat, diharapkan mereka akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius yang ada dilingkungan sekitarnya serta membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan.

e. Kerja sama dengan pihak keluarga

Dukungan keluarga dari rumah menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter religius terlebih lagi dalam kondisi masa pademi covid-19 sekarang ini yang mengakibatkan siswa banyak yang menghabiskan waktunya dirumah. Maka dari itu guru harus mengajak kerja sama dengan orang tua siswa dalam hal meningkatkan karakter religius siswa menjadi pribadi yang

bertakwa kepada Allah SWT, pribadi yang saling menghargai dan menghormati umat agama lain.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam melakukan kegiatan apapun khususnya dalam membentuk karakter religius pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil temuan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, yaitu:

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung disini mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, adapun faktor pendukung tersebut diantaranya:

#### **1) Kurikulum pendidikan yang berkarakter**

Salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pendidikan karakter religius siswa adalah kurikulum. Kurikulum di SMP Negeri 2 Sumbergempol telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan karakter yang sesuai dengan K13.

#### **2) Kesadaran pada diri siswa**

Adanya kesadaran pada diri siswa juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, karena kesadaran pada diri siswa ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya, mempunyai sikap toleransi yang tinggi, serta menjadi pribadi anak yang berakhlak karimah yang baik.

#### **3) Kerja sama yang baik antara guru dengan guru lainnya**

Kerja sama dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan, baik antara guru dengan guru lainnya. Hal ini diterapkan agar mempermudah dalam mengsucceskan program kegiatan pembentukan karakter siswa yang sudah direncanakan.

4) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai

Adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang mempunyai fasilitas yang lengkap akan lebih memudahkan dalam pembentukan karakter siswa.

5) Dukungan positif dari lingkungan sekitar

Dengan memberikan sebuah dukungan positif kepada siswa, hal ini secara tidak langsung akan membawa pengaruh yang sangat baik bagi karakter siswa. Terlebih lagi dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi siswa. Oleh sebab itu, ketika pihak keluarga telah mendukung dengan memberikan dukungan positif kepada siswa maka hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa bagi kepribadian siswa.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat dari pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, yaitu:

1) Lingkungan pergaulan siswa

Lingkungan pergaulan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Terlebih lagi dalam lingkungan pergaulan diluar sekolah, karena apabila siswa terpengaruh dalam

lingkungan pergaulan yang tidak baik maka hal tersebut akan berimbas pada karakter siswa.

2) Sifat dan latar belakang siswa yang berbeda-beda

Setiap orang mempunyai watak atau sifat yang berbeda-beda, sehingga hal inilah yang mengakibatkan dalam membentuk karakter siswa sedikit sulit. Ditambah lagi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter menjadi berbeda-beda juga.

3) Menyalahgunakan kecanggihan teknologi

Di zaman perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju ini menjadikan siswa berkembang juga kearah yang bebas. Apabila siswa menyalahgunakan kecanggihan teknologi maka akan mengakibatkan perilaku batas-batas kesopan atau adab dengan guru mulai akan berkurang.

4) Khusus dimasa pandemi tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka dan kendala akses komunikasi

Pembentukan karakter dimasa pandemi sekarang ini terbilang cukup sulit karena tidak adanya pembelajaran tatap muka. Selain itu akses komunikasi juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

### **3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dampak disini memberikan pengaruh yang besar dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Seperti halnya dalam pembentukan karakter religius siswa yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung bahwa dari adanya karakter religius yang sudah diajarkan dan diterapkan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung telah

memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dampak positif tersebut diantaranya:

a. Meningkatkan keimanan dan ibadah siswa

Dengan karakter religius yang baik, maka akan meningkatkan keimanan dan ibadah siswa. Siswa akan lebih rajin dalam melaksanakan ibadah shalat. Ketika waktunya shalat, siswa sudah langsung melaksanakan shalat tepat waktu tanpa harus disuruh lagi, sering membaca al-Qur'an dan sering sholawatan.

b. Meningkatnya perubahan dalam sifat dan perilaku siswa

Pembentukan karakter telah memberikan dampak yang luar biasa yang dapat dirasakan oleh siswa yang sebelumnya masih memiliki perilaku yang kurang baik menjadi memiliki perilaku yang baik. Siswa mulai terbiasa untuk menerapkan karakter religius yang baik seperti yang telah diterapkan di sekolah yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sering berinfak, dan saling tolong menolong terhadap sesama.

c. Meningkatnya prestasi siswa baik bidang akademik maupun nonakademik

Dengan menerapkan pendidikan karakter religius kepada siswa, lama-kelamaan siswa akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga hal ini akan meningkatkan prestasi siswa baik dari bidang akademiknya maupun dari bidang nonakademiknya.

d. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa

Siswa yang telah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang baik, maka lama-kelamaan mereka akan menambah pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang baru serta akan lebih memahami ilmu keagamaan.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan hasil temuan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, maka kemudian peneliti melakukan analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Dalam pembentukan karakter religius, guru-guru di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung terutama guru pendidikan agama Islam terlibat sangat aktif dalam memberikan tauladan yang baik mengenai karakter religius kepada siswanya. Salah satunya dengan memberikan pembiasaan dan juga memberikan keteladanan siswa, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan shalat Dhuha secara berjamaah, budaya membaca al Qur'an, budaya infak jumat, diadakannya sumbangan sukarela ketika ada yang terkena musibah, budaya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan ketika ada perayaan hari besar seperti Idul Adha dan satu muharam siswa memperingati hari besar Islam (PHBI) tersebut.

Selain itu siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung juga melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter religius siswa, kegiatan tersebut diantaranya PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Kemudian guru pendidikan agama Islam juga memberikan nasihat kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Seperti halnya dalam kondisi Covid-19 sekarang ini yang mengakibatkan siswa banyak menghabiskan waktunya dirumah, sehingga guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasihat kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dengan saling

membantu tanpa harus disuruh, melaksanakan ibadah dengan Istiqamah, bersikap sopan santun kepada orang tua maupun kepada orang lain dan ketika dalam lingkup masyarakat, diharapkan mereka akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius yang ada dilingkungan sekitarnya serta membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan.

Guru akan memberikan hukuman kepada siswa, ketika mereka tidak mau mengikuti aturan dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan sebaliknya bagi siswa yang mau disiplin untuk mengikuti aturan yang ada dan mau melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah maka siswa akan diberikan *reward* berupa pujian ataupun sesekali diberikan hadiah. Hal ini akan mendorong siswa agar siswa tetap semangat dan tetap selalu menerapkan kegiatan tersebut meskipun tidak dalam lingkungan sekolah.

Dukungan keluarga dari rumah juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius terlebih lagi dalam kondisi masa pandemi covid-19 sekarang ini yang mengakibatkan siswa banyak yang menghabiskan waktunya dirumah. Maka dari itu guru harus mengajak kerja sama dengan orang tua siswa dalam hal meningkatkan karakter religius siswa menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Ketika berada dirumah pihak keluarga siswa dapat memantau anaknya saat dirumah, apakah mereka sudah menjalankan karakter religius dengan baik dan disiplin atau belum. Apabila orangtua mendapati anaknya belum menjalankan dengan baik, maka guru dan orang tua wali bersama-sama mencari solusi sehingga masalah akan terselesaikan dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Karakter religius yang dibentuk akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius. Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam pembentukan karakter religiusnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang pertama yang mempunyai pengaruh dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter religius siswa adalah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan kata lain kurikulum ini merupakan perangkat mata pelajaran yang didalamnya berisi tentang rancangan pembelajaran siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami kompetensi yang ada dirinya. Kemudian faktor kesadaran pada diri siswa juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena kesadaran pada diri siswa ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya, mempunyai sikap toleransi yang tinggi, serta menjadi pribadi anak yang berakhlak karimah yang baik.

Adanya kerja sama dalam lingkungan sekolah juga sangat mendukung pembentukan karakter, baik antara guru dengan guru lainnya. Hal ini diterapkan agar mempermudah dalam mengsucceskan program kegiatan pembentukan karakter siswa yang sudah direncanakan. Ditambah lagi dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang mempunyai fasilitas yang lengkap akan lebih memudahkan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Dukungan positif dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh yang sangat luar biasa bagi kepribadian siswa. Hal ini secara tidak langsung akan membawa pengaruh yang sangat baik bagi karakter siswa. Terlebih lagi dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi siswa. Oleh sebab itu, ketika pihak keluarga telah mendukung dengan memberikan dukungan positif kepada siswa maka hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa bagi kepribadian siswa.

Adapun faktor penghambat dari pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi dari lingkungan pergaulan siswa. Siswa yang bergaul dengan lingkungan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi sikap dan perilaku siswa. Begitupun sebaliknya ketika siswa bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, maka sikap dan perilaku siswa akan menjadi tidak baik juga. Sehingga lingkungan pergaulan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa, terlebih lagi dalam lingkungan pergaulan diluar sekolah.

Selain itu sifat dan latar belakang siswa yang berbeda-beda mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter menjadi berbeda-beda juga. Setiap orang mempunyai watak atau sifat yang berbeda-beda, sehingga hal inilah yang mengakibatkan dalam membentuk karakter siswa sedikit sulit.

Di zaman perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju ini menjadikan siswa berkembang juga kearah yang bebas. Apabila siswa menyalahgunakan kecanggihan teknologi maka akan mengakibatkan perilaku batas-batas kesopanan atau adab dengan guru mulai akan berkurang dan ditambah lagi dengan kondisi pandemi sekarang ini untuk pembentukan karakter terbilang cukup sulit karena untuk menghindari penyebaran dari Covid-19 maka aktivitas dan interaksi langsung antara guru dengan siswa sedikit kurang kondusif. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa yang mengakibatkan tidak adanya pembelajaran tatap muka dan juga

keterbatasan dari akses komunikasi juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

### **3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**

Pembentukan pendidikan karakter religius yang dibentuk pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berperan untuk menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki perilaku siswa, wataknya, maupun pola pikirnya. Hal tersebut tentunya memiliki dampak sendiri-sendiri. Seperti halnya dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung yang telah memberikan dampak positif yang sangat luar biasa yang dapat dirasakan oleh siswa yang sebelumnya masih memiliki perilaku yang kurang baik menjadi memiliki perilaku yang baik. Dampak tersebut diantaranya adalah meningkatkan keimanan dan ibadah siswa.

Dengan karakter religius yang baik, maka akan meningkatkan keimanan dan ibadah siswa. Siswa akan lebih rajin dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, membaca al Qur'an, dan sering shalawatan. Kemudian siswa akan mengalami banyak perubahan dalam hal sifat maupun perilakunya. Siswa yang tadinya kurang memiliki perilaku yang kurang baik menjadi memiliki perilaku yang baik seperti menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam kehidupan sehari-harinya, sering beramal atau berinfak, dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Siswa yang telah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang baik, maka lama-kelamaan mereka akan menambah pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang baru serta akan lebih memahami ilmu keagamaan, sehingga hal ini akan meningkatkan prestasi siswa baik dari bidang akademiknya maupun dari bidang nonakademiknya menjadi meningkat.